

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pembahasan mengenai *Sustainable Development Goals* (SDGs) telah menjadi perdebatan panjang selama bertahun-tahun (Permatasari & Narsa, 2022). Menanggapi permasalahan keberlanjutan global yang semakin kompleks, Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) merumuskan SDGs sebagai kerangka kerja global yang bertujuan untuk memandu negara-negara dalam mencapai keseimbangan antara dimensi sosial, ekonomi, dan lingkungan (Mio et al., 2020). Namun, tidak terpungkiri bahwa tujuan utama pembangunan ekonomi yang menjadi fokus setiap negara sering kali berbanding terbalik dengan dampak yang ditimbulkan terhadap lingkungan (Nezhyva & Mysiuk, 2022). Menurut laporan yang dirilis oleh *World Economic Forum* pada tahun 2022, kerusakan lingkungan diidentifikasi sebagai salah satu risiko terbesar yang akan dihadapi perusahaan di masa mendatang (Werrthmuller, 2022).

Dampak kerusakan lingkungan akibat dari aktivitas perusahaan, menyadarkan masyarakat terhadap pentingnya isu keberlanjutan (Lăzăroiu et al., 2020). Hal ini mendorong perusahaan untuk memprioritaskan keberlanjutan dalam operasionalnya (Alsayegh et al., 2020). Menurut Rajesh (2020), meningkatnya pendapatan masyarakat dan standar hidup di negara berkembang, menambah permintaan akan keberlanjutan. Selain itu, Simoni et

al. (2020), berpendapat bahwa keputusan perusahaan dalam mengungkapkan kinerja keberlanjutan kepada pemangku kepentingan memiliki implikasi dalam hal pencarian legitimasi. Dalam hal ini menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan SR untuk mempengaruhi pandangan pemangku kepentingan terhadap citra, kinerja, dan dampak perusahaan.

Praktik bisnis berkelanjutan di Indonesia berasal dari Undang-Undang Perseroan Terbatas yaitu UU No. 40 Tahun 2007. Para pelaku usaha yang bergerak di bidang sumber daya alam di Indonesia pada khususnya wajib memenuhi kewajiban sosial dan lingkungan hidup sebagaimana tercantum dalam pasal ini, yang berlaku bagi perseroan terbatas pada umumnya. Selain itu, Peraturan OJK No. 51/POJK.03/2017 menjelaskan penyusunan SR bagi Lembaga keuangan, emiten, dan perusahaan publik diwajibkan untuk mempublikasikan laporan terbuka yang merinci upaya keberlanjutan mereka, yang mencakup kinerja keuangan, sosial, dan lingkungan. Pemerintah Indonesia akan memperoleh manfaat dari kebijakan penyusunan laporan keberlanjutan bagi perusahaan publik, termasuk BUMN (Pranesti et al., 2022).

Menurut Purwanti et al. (2022), BUMN sebagai pilar perekonomian negara, memiliki peran yang penting dalam membangun dan mengembangkan perekonomian Indonesia. BUMN sebagai organisasi yang sepenuhnya atau sebagian besar dimiliki oleh negara menjadi contoh nyata organisasi sektor publik yang mengalami tekanan terkait pelaporan keberlanjutan (Argento et al., 2019). Dalam hal ini, SR dipandang sebagai

informasi penting untuk memenuhi kebutuhan dan harapan pemangku kepentingan (Orazalin & Mahmood, 2018). Dalam menyajikan informasi pada laporan keberlanjutan Ekasari et al. (2019) mengemukakan bahwa laporan keberlanjutan diwajibkan memenuhi tiga prinsip yaitu keakuratan, kelengkapan, dan keandalan. Melalui pengungkapan informasi keberlanjutan yang terperinci, perusahaan dapat mengurangi asimetri informasi dan meningkatkan citra perusahaan secara umum (Nguyen et al., 2021).

Untuk menghasilkan laporan keberlanjutan yang akuntabel dan transparan, perusahaan diharuskan untuk mengacu pada pedoman pelaporan yang terstandarisasi (Endiana & Suryandari, 2021). Aturan pelaporan keberlanjutan Otoritas Jasa Keuangan, POJK No. 51/POJK.03/2017 termasuk yang paling banyak diadopsi oleh korporasi Indonesia. Perusahaan diwajibkan untuk memberikan lebih banyak informasi tentang kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungan mereka berdasarkan peraturan ini. Selain itu, Surat Edaran OJK No. 16/SEOJK.04/2021 mengatur secara lengkap mengenai peraturan penyusunan Laporan Keberlanjutan di Indonesia. Untuk menjalankan perusahaan yang berkelanjutan, lembaga jasa keuangan, emiten, dan bisnis publik diwajibkan oleh undang-undang untuk memberikan laporan keberlanjutan yang merinci kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungan.

Pemenuhan tuntutan keberlanjutan menjadi landasan untuk kelangsungan bisnis jangka panjang (Fonseca et al., 2020). Menurut Agudelo et al. (2019), perusahaan harus memenuhi tuntutan keberlanjutan, untuk dapat tetap beroperasi, bersaing, dan mempertahankan kinerja. Selain kinerja

keberlanjutan merupakan faktor penting yang secara substansial berkontribusi terhadap pembangunan perusahaan yang berkelanjutan (Scoones et al., 2020). Tjahjadi et al. (2023) menyatakan bahwa kinerja keberlanjutan perusahaan dapat tercapai jika perusahaan memiliki kemampuan untuk menyeimbangkan *economic, environmental, and social* (EES) dalam operasionalnya. Dalam pendekatan EES, indikator kinerja keberlanjutan perusahaan mencakup aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial (Dubey et al., 2017). Dengan mempertimbangkan EES, integritas keberlanjutan bukan hanya menjadi kewajiban melainkan juga pilar strategis bagi keberhasilan jangka panjang perusahaan (Miola & Schiltz, 2019).

Dalam mendukung keberlanjutan yang menjadi prioritas bagi perusahaan (Danso et al., 2019). Mengharuskan perusahaan memikul tanggung jawab terhadap konsekuensi negatif masyarakat dan lingkungan yang timbul dari operasi perusahaan (Rosati & Faria, 2019). Hal ini terutama berlaku pada klaster yang memiliki potensi kerusakan besar, seperti perusahaan-perusahaan pada klaster Energi, Minyak dan Gas (Borges et al., 2022). Industri Energi, Minyak dan Gas memegang peran sentral dalam pembangunan berkelanjutan karena Minyak dan Gas menjadi elemen penting bagi sistem energi global. Malaquias et al., (2019) juga menegaskan bahwa konsumsi energi meningkat seiring pertumbuhan suatu negara, yang menguatkan relevansi energi dalam pembangunan ekonomi. Namun terlepas dari kontribusinya bagi ekonomi nasional, industri Energi, Minyak dan Gas

juga memiliki potensi besar untuk menimbulkan dampak lingkungan yang merugikan bagi masyarakat lokal dan lingkungan sekitarnya (Jia et al., 2019).

Orazalin & Mahmood (2018) menyoroti bahwa Industri Energi, Minyak, dan Gas sering kali menjadi pembahasan di antara para aktivis keberlanjutan perusahaan. Hal ini disebabkan oleh dampak negatifnya terhadap kerusakan lingkungan, seperti pencemaran udara, air, dan tanah (Inkpen & Ramaswamy, 2018). Namun, klaster Energi, Minyak, dan Gas juga memiliki dampak positif terhadap keberlanjutan melalui berbagai kontribusi yang signifikan. (Zarefar et al., 2022) menyatakan bahwa industri Energi, Minyak, dan Gas tidak hanya menciptakan lapangan kerja, tetapi juga menyediakan akses energi yang penting bagi masyarakat. Selain itu, perusahaan juga memerlukan konsep yang jelas tentang bagaimana menjamin keberlangsungan perusahaan itu sendiri (Ulupui et al., 2020).

Menurut Argento et al. (2019) peningkatan volume laporan SR telah menarik pertumbuhan yang signifikan dalam studi akademis terkait dengan penilaian keberlanjutan. Penelitian terdahulu mengenai pengungkapan SR telah dilakukan oleh beberapa peneliti, namun hasil penelitian tersebut masih beragam.

Kinerja keberlanjutan suatu perusahaan dipengaruhi secara positif oleh pengungkapan SR, menurut penelitian Alsayegh et al. (2020). Hal ini dibuktikan dengan fakta bahwa perusahaan menyadari bahwa operasinya mempunyai dampak sosial, lingkungan, dan ekonomi. Sementara itu, penelitian Zarefar et al. (2022) menunjukkan bahwa pengungkapan SR

meningkatkan hasil bisnis. Hal ini menunjukkan pentingnya pengungkapan SR dalam membangun nilai perusahaan dalam jangka panjang. Namun, untuk memahami sepenuhnya hubungan antara pengungkapan SR dan kinerja keberlanjutan perusahaan, diperlukan studi lebih lanjut.

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Analisis Pengungkapan *Sustainability Report* dan Kinerja Keberlanjutan Pada Perusahaan BUMN Klaster Energi, Minyak, dan Gas.**

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dijelaskan di atas, maka pertanyaan penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tingkat pengungkapan *Sustainability Report* (SR) pada perusahaan BUMN Klaster Energi, Minyak, dan Gas?
2. Bagaimana Kinerja Keberlanjutan pada perusahaan BUMN Klaster Energi, Minyak, dan Gas?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang telah dijelaskan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis tingkat pengungkapan *Sustainability Report* (SR) pada perusahaan BUMN Klaster Energi, Minyak, dan Gas.
2. Untuk menganalisis Kinerja Keberlanjutan pada perusahaan BUMN Klaster Energi, Minyak, dan Gas.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian ini, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara literatur maupun praktis.

1. Manfaat Literatur

Adapun manfaat literatur yang diharapkan dapat diberikan penelitian ini adalah:

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memperkuat penggunaan konsep *Sustainable Development Goals* (SDGs) dalam menganalisis tingkat pengungkapan *Sustainability Report* dan Kinerja Keberlanjutan pada perusahaan BUMN.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti terkait dengan topik yang sama yaitu pengungkapan *Sustainability Report* dan Kinerja Keberlanjutan pada perusahaan BUMN.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diharapkan dapat diberikan penelitian ini adalah:

- a. Bagi Perusahaan BUMN Klaster Energi, Minyak, dan Gas
Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi terkait dengan pengungkapan *Sustainability Report* dan Kinerja Keberlanjutan yang sudah diterapkan perusahaan. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi masukan dalam membuat kebijakan terkait dengan pengungkapan *Sustainability Report* dan Kinerja Keberlanjutan.

b. Bagi Kementerian BUMN Republik Indonesia

Penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi atas pengungkapan *Sustainability Report* dan Kinerja Keberlanjutan yang telah dilakukan oleh para perusahaan BUMN khususnya pada Klaster Energi, Minyak, dan Gas. Dengan informasi ini diharapkan Kementerian BUMN dapat membuat kebijakan yang tepat bagi seluruh perusahaan yang dikelolanya, khususnya terkait dengan pengungkapan *Sustainability Report* dan Kinerja Keberlanjutan.

